

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki masalah dalam penduduk. Masalah pokok yang dihadapi Indonesia dalam kependudukan yaitu pada jumlah penduduk dengan laju pertumbuhan yang relatif tinggi (Sejati, 2021). Tingginya laju pertumbuhan yang tidak diiringi kualitas penduduk akan berpengaruh pada tingkat kehidupan dan kesejahteraan penduduk. Untuk menanggulangnya, pemerintahan memiliki program Kependudukan dan Keluarga Berencana (KB). Salah satu faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk adalah fertilitas. Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate, TFR*) dapat menunjukkan keberhasilan suatu negara atau daerah dalam melaksanakan pembangunan di bidang sosial ekonomi dan menunjukkan tingkat keberhasilan program KB (Keluarga Berencana) yang telah dilaksanakan, (Fazar Kumaladewi S, 2018). Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pelayanan KB adalah masih tingginya kebutuhan KB yang tidak terpenuhi dalam *unmet need*, (Fazar Kumaladewi S, 2018).

Berdasarkan data dari SDKI 2017, *unmet need* di Indonesia sebesar 11%. Dari data tren penurunannya stagnan di angka 11% dalam 10 tahun terakhir. (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan persentase *unmet need* melebihi angka nasional pada tahun 2016 sebesar 12,93%. Kota Cirebon merupakan Kota di provinsi Jawa Barat dengan angka *unmet need* yang tinggi yaitu sebesar 19,8 % pada tahun 2018. Angka tersebut masih jauh dari target sebesar 7,4% pada tahun 2024 (Kementerian Kesehatan RI, (2021).

Tingginya *unmet need* dapat berpengaruh pada tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia. *Unmet need* dapat menyebabkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) yang dihadapkan pada dua hal yang berisiko. Pertama, jika kehamilan diteruskan, maka kehamilan tersebut akan berjarak sangat dekat dengan

kehamilan sebelumnya yang menyebabkan terjadinya komplikasi dalam kehamilan, persalinan, dan nifas yang berkontribusi terhadap kematian ibu (Nurchayani and Widiyastuti, 2020).

Faktor penyebab *unmet need* yaitu Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) KB yang selama ini dilaksanakan belum mampu menjawab kebutuhan masyarakat, terutama bahan-bahan edukasi terkait dengan komplikasi, efek samping dan kegagalan dan adapun menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi *unmet need* KB pada wanita usia subur, antara lain usia kawin pertama (Sejati, 2021)

Menurut Kementerian Kesehatan RI, (2021) upaya untuk menurunkan angka *unmet need* pada tahun mendatang yaitu dengan sosialisasi, promosi, penyuluhan, penggerakan dan konseling tentang program KB oleh petugas dan pengelola program yang kompeten serta pemanfaatan media yang dapat dipahami secara interaktif antara petugas dengan masyarakat dengan menggunakan materi dan alat atau media sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan perubahan sikap dan perilaku dalam ber-KB. Agar tujuan konseling menjadi optimal, diperlukan suatu alat bantu atau media bagi konselor. Selama ini, alat bantu yang digunakan untuk konseling KB di Indonesia yaitu lembar balik Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) ber-KB.

Berbagai penelitian telah menyimpulkan efektivitas lembar balik ABPK ber KB terhadap pengetahuan dan penggunaan kontrasepsi, tetapi lembar balik jarang digunakan. Informasi yang diperoleh dari enam orang bidan di Kota Cirebon, lembar balik ABPK ber-KB tidak pernah digunakan untuk konseling KB, hanya digunakan ketika menjelaskan siklus mens saja, karena penggunaannya dirasa sulit, membutuhkan waktu lama, sehingga tidak percaya diri dalam melakukan konseling KB, meskipun hampir seluruh bidan telah mengikuti pelatihan penggunaan lembar balik ABPK ber KB (Nurchayani and Widiyastuti, 2020). Menurut Kementerian Kesehatan RI, (2020) pemberian informasi tentang KB sebaiknya dilakukan sejak kehamilan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurchayani and Widiyastuti (2022) telah menghasilkan media konseling KB dalam bentuk aplikasi ABPK ber KB. Kelebihan

aplikasi ABPK ber KB yang dihasilkan dari penelitian sudah menghasilkan informasi yang tepat, tidak ragu dalam menggunakannya, menu yang digunakan sudah lengkap memenuhi kebutuhan pengguna, penggunaan lebih mudah dibanding lembar balik ABPK, serta waktu untuk merespon klien lebih singkat dibanding menggunakan lembar balik ABPK. Selain itu, pada tahun 2022, telah dihasilkan pula Si KB Pintar, yang mengacu kepada lembar balik ABPK ber KB, yaitu aplikasi yang dibuat untuk digunakan oleh klien agar bisa berdiskusi kembali dengan suami di rumah setelah diberikan penjelasan oleh bidan. Saat ini aplikasi Si KB Pintar sudah tersedia di *playstore*.

Pada penelitian tersebut dibagi menjadi 2 kelompok. Untuk kelompok intervensi yaitu ibu yang diberikan konseling KB menggunakan Aplikasi ABPK ber KB dan setelah itu klien diberikan Si KB Pintar, dan kelompok kontrol yaitu ibu yang diberikan konseling KB menggunakan lembar balik ABPK ber KB dan setelah itu klien diberikan buku saku KB. Hasil penelitian menyimpulkan terdapat perbedaan yang bermakna peningkatan pengetahuan pada kelompok aplikasi ABPK ber KB dibanding lembar balik ABPK ber KB, dengan rerata ranking kelompok aplikasi ABPK ber KB lebih besar dibanding lembar balik ABPK ber KB. Terdapat hubungan antara pemberian konseling menggunakan aplikasi ABPK ber KB terhadap penggunaan kontrasepsi, dengan nilai OR sebesar 2,6, sehingga konseling menggunakan aplikasi ABPK ber KB dan Si KB Pintar lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pengambilan keputusan kontrasepsi dibanding lembar balik (Nurchayani and Widiyastuti, 2022)

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis akan melakukan pemberdayaan pada ibu dan keluarga menggunakan media aplikasi ABPK ber KB dan Si KB Pintar untuk pengambilan keputusan ber KB.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana Asuhan Kebidanan Pada Ny. T P5A0 usia 42 tahun Melalui Pemberdayaan Ibu Dan Keluarga Menggunakan Media Aplikasi Untuk Pengambilan Keputusan Ber KB?”

C. Tujuan Penyusunan Laporan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan pada Ny. T P5A0 usia 42 tahun melalui pemberdayaan menggunakan media aplikasi untuk pengambilan keputusan ber KB

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif terfokus pada Ny. T
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif terfokus pada Ny. T
- c. Mampu menegakkan analisis secara tepat pada Ny. T
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan secara tepat dan sesuai kebutuhan.
- e. Mampu melakukan evaluasi asuhan terkait pemberdayaan Ibu dan keluarga untuk pengambilan keputusan ber KB.
- f. Mampu menganalisis kesenjangan antara teori dan praktik pada asuhan yang diberikan.

D. Manfaat Menyusun Laporan

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah bahan bacaan di perpustakaan, sehingga dapat meningkatkan wawasan khususnya bagi mahasiswa dan umumnya bagi pembaca lainnya ketika memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan pengambilan keputusan ber KB.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat dimanfaatkan oleh institusi sebagai bahan referensi kepustakaan selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan pengambilan keputusan ber KB

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan gambaran serta pemahaman dalam pengambilan keputusan ber KB

